

EDUKASI DAN PELATIHAN PEMBUATAN MAKANAN BERBASIS PANGAN LOKAL DI DESA SORUE JAYA KECAMATAN SOROPIA KABUPATEN KONAWE

Harleli^{1*}, Suhadi, Yasnani², Fithria³

^{1,2,3}Universitas Halu Oleo, Indonesia

leli.har63@gmail.com

*corresponding author : Harleli

Received: 03-07- 2026

Revised: 20-07-2026

Approved: 02-08-2026

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan tinggi badan menurut umur di bawah standar sebagai manifestasi dari kekurangan gizi kronis yang berlangsung dalam waktu lama. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai pencegahan stunting melalui edukasi kesehatan serta demonstrasi pengolahan pangan lokal berbahan dasar ikan. Metode yang digunakan adalah ceramah dan media leaflet mengenai stunting, dengan evaluasi melalui pre-test dan post-test yang melibatkan 30 peserta. Metode yang digunakan adalah ceramah dan media leaflet mengenai stunting, dengan evaluasi melalui pre-test dan post-test yang melibatkan 30 peserta. Desain pengabdian menggunakan quasi-experimental dengan pendekatan one-group pre-test and post-test design. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan meningkat dari $2,33 \pm 1,03$ pada pre-test menjadi $6,30 \pm 0,95$ pada post-test. Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang menunjukkan adanya perbedaan skor pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah edukasi. Kesimpulan kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dipadukan dengan demonstrasi pengolahan pangan lokal pesisir efektif meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pencegahan stunting.

Kata kunci : Edukasi Gizi, Nugget, Stunting

ABSTRACT

Stunting is a condition of impaired growth in children characterized by a height-for-age below the standard, reflecting chronic undernutrition that persists over a prolonged period. This community service activity aimed to improve mothers' knowledge of stunting prevention through health education and a demonstration of local fish-based food processing. The methods used included lectures and educational leaflets on stunting, with evaluation conducted through pre-test and post-test assessments involving 30 participants. The community service employed a quasi-experimental design using a one-group pre-test and post-test approach. The results showed that the mean knowledge score increased from 2.33 ± 1.03 at the pre-test to 6.30 ± 0.95 at the post-test. The Wilcoxon Signed-Rank test showed a p-value of < 0.001 , indicating a statistically significant difference in knowledge scores before and after the educational intervention. In conclusion, health education combined with a demonstration of local coastal fish-based food processing was effective in improving participants' knowledge regarding stunting prevention. economic empowerment through the utilization of locally available food resources.

Keywords: Nutrition education, Nugget, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang mendapat perhatian di tingkat global karena berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak serta kualitas sumber daya manusia pada masa mendatang. Kondisi ini berkaitan dengan kekurangan gizi kronis yang berlangsung dalam waktu lama, terutama selama periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), sehingga dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak (Fajar et al., 2023).

Selain menyebabkan gangguan pertumbuhan linier, stunting juga berimplikasi terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak yang mengalami stunting berisiko mengalami keterlambatan perkembangan

kognitif, penurunan kemampuan belajar, produktivitas yang lebih rendah pada usia dewasa, serta peningkatan risiko penyakit tidak menular di kemudian hari (Sihotang et al., 2023). Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting perlu dilakukan secara komprehensif melalui peningkatan pengetahuan masyarakat, perbaikan pola asuh, dan pemenuhan kebutuhan gizi yang memadai sejak awal kehidupan (Mustikawati, et al., 2023).

Data World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa sekitar 148 juta balita di dunia mengalami stunting pada tahun 2022, dan sebagian besar berada di Negara berpendapatan rendah dan menengah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stunting masih menjadi tantangan kesehatan global yang memerlukan intervensi gizi secara berkelanjutan. Di Indonesia, hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa prevalensi stunting menurun dari 21,6% pada tahun 2022 menjadi 21,5% pada tahun 2023. Meskipun demikian, angka tersebut masih menunjukkan bahwa stunting merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang perlu terus ditangani (World Health Organization, 2024).

Penyebab stunting bersifat multifaktorial, meliputi asupan gizi yang tidak adekuat, infeksi berulang, sanitasi lingkungan yang kurang baik, keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan, serta faktor sosial ekonomi dan pendidikan keluarga (Nadhiroh et al., 2023). Selain itu, rendahnya literasi gizi dapat menghambat pemanfaatan pangan lokal bergizi yang sebenarnya tersedia di masyarakat sebagai sumber pemenuhan kebutuhan gizi anak. Di antara berbagai faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya stunting, pengetahuan ibu memiliki peran penting dalam menentukan praktik pemberian makan anak, pemanfaatan pelayanan kesehatan, serta penerapan perilaku hidup sehat di lingkungan keluarga (Berutu et al., 2024). Ibu dengan tingkat pengetahuan gizi yang baik cenderung lebih mampu memilih, mengolah, dan menyediakan makanan bergizi seimbang sesuai dengan kebutuhan anak, termasuk memanfaatkan pangan lokal yang tersedia di lingkungan sekitar (Yani et al., 2023).

Desa Sorue Jaya, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, merupakan salah satu wilayah pesisir yang memiliki potensi sumber daya perikanan yang melimpah, terutama ikan tuna sebagai sumber protein hewani berkualitas tinggi. Ikan mengandung protein, asam amino esensial, vitamin, mineral, serta asam lemak omega-3 yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pemerintah desa serta kader kesehatan, pemanfaatan hasil perikanan sebagai pangan bergizi keluarga masih belum optimal. Selain itu, pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting dan pengolahan pangan lokal yang bernilai gizi tinggi masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi sumber daya lokal belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai salah satu strategi pencegahan stunting.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan edukasi kesehatan yang dipadukan dengan demonstrasi pengolahan ikan tuna menjadi nugget sebagai alternatif pangan bergizi bagi keluarga. Kegiatan ini melibatkan 30 ibu balita di Desa Sorue Jaya sebagai peserta karena kelompok tersebut memiliki peran strategis dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak dan pencegahan stunting sejak dini. Melalui edukasi dan praktik pengolahan pangan lokal, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan sekaligus keterampilan peserta dalam memanfaatkan potensi perikanan sebagai sumber pangan bergizi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita di Desa Sorue Jaya mengenai pencegahan stunting melalui edukasi gizi dan demonstrasi pengolahan ikan tuna menjadi nugget sebagai inovasi

pemanfaatan pangan lokal pesisir dalam mendukung pemenuhan kebutuhan gizi keluarga dan upaya pencegahan stunting.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh dosen bersama mahasiswa KKN Tematik pada tanggal 24 Juli 2026 di Kantor Desa Sorue Jaya, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe. Peserta kegiatan terdiri atas 30 ibu balita yang mengikuti seluruh rangkaian edukasi gizi dan pelatihan pembuatan nugget ikan tuna sebagai salah satu upaya pencegahan stunting.

Evaluasi kegiatan menggunakan desain quasi-experimental dengan pendekatan one-group pre-test and post-test design. Tingkat pengetahuan peserta diukur sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pemberian edukasi gizi menggunakan kuesioner pengetahuan tentang stunting. Instrumen telah melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product-Moment, dengan nilai r hitung berkisar antara 0,468–0,721, yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,361. Dengan demikian dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha memperoleh nilai sebesar 0,821, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Data dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Uji Wilcoxon Signed-Rank digunakan karena data *pre-test* dan *post-test* berasal dari responden yang sama (data berpasangan).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pemerintah Desa Sorue Jaya, penyiapan materi edukasi, media leaflet dan presentasi, kuesioner *pre-test* dan *post-test*, serta bahan dan peralatan untuk demonstrasi pembuatan nugget ikan tuna.

Tahap pelaksanaan diawali dengan registrasi peserta, pembukaan kegiatan, serta penyampaian tujuan pengabdian. Selanjutnya, peserta mengisi kuesioner *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai stunting. Tim kemudian memberikan edukasi gizi melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan penyampaian materi menggunakan media presentasi serta leaflet yang membahas pengertian, penyebab, dampak, dan upaya pencegahan stunting. Setelah sesi edukasi, peserta mengikuti demonstrasi pembuatan nugget berbahan dasar ikan tuna sebagai inovasi pangan lokal sumber protein, disertai pendampingan mengenai teknik pengolahan, pengemasan, dan penyimpanan produk yang baik.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian kuesioner *post-test* untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi. Selain itu, dilakukan observasi terhadap keterampilan peserta selama praktik pembuatan nugget serta diskusi untuk memperoleh umpan balik mengenai pelaksanaan kegiatan. Hasil *pre-test* dan *post-test* selanjutnya dianalisis untuk menilai perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta dalam pengabdian ini adalah ibu balita di Desa Sorue Jaya berjumlah 30 peserta. Karakteristik responden pengabdian berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan. Adapun distribusi responden pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden (n = 30)

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia (tahun)		
15-25	13	43,3
26-35	17	56,7
Total	30	100,0
Jenis Kelamin		
Perempuan	30	100,0
Total	30	100,0
Pendidikan Terakhir		
Perguruan Tinggi	1	3,3
SMA	13	43,3
SMP	14	46,7
SD	2	6,7
Total	30	100,0

Berdasarkan karakteristik responden pada Tabel 1, seluruh peserta berjumlah 30 orang, dengan mayoritas berada pada kelompok usia 26–35 tahun, yaitu sebanyak 17 orang (56,7%), sedangkan kelompok usia 15–25 tahun berjumlah 13 orang (43,3%). Seluruh peserta berjenis kelamin perempuan (100,0%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden berpendidikan SMP, yaitu sebanyak 14 orang (46,7%), diikuti SMA sebanyak 13 orang (43,3%), SD sebanyak 2 orang (6,7%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 2
Aspek Pengetahuan (Pre-test dan Post-test)

Kategori	Pre-test (n)	Pre-test	Post-test (n)	Post-test (%)
Baik	17	56,7	29	96,7
Kurang	13	43,3	1	3,3
Total	30	100	30	100

Berdasarkan hasil pengukuran pengetahuan terhadap 30 responden, pada pre-test terdapat 17 responden (56,7%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik dan 13 responden (43,3%) dalam kategori kurang. Setelah diberikan edukasi, jumlah responden dengan pengetahuan kategori baik meningkat menjadi 29 responden (96,7%), sedangkan 1 responden (3,3%) masih berada dalam kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi.

Tabel 3
Evaluasi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel	Mean $\pm$ SD	Median (Min-Maks)	p-value*
Pre-test	2,33 $\pm$ 1,03	3,0	
Post-test	6,30 $\pm$ 0,95	6,0	<0,001

Berdasarkan Tabel 2, terdapat peningkatan skor pengetahuan responden setelah diberikan edukasi. Rata-rata skor meningkat dari 2,33 $\pm$ 1,03 pada pre-test menjadi 6,30 $\pm$ 0,95 pada post-test. Median skor juga meningkat dari 3,0 menjadi 6,0. Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank menunjukkan nilai p < 0,001, yang menunjukkan adanya perbedaan skor pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah edukasi.



Gambar. 1
Foto edukasi gizi

Pada Gambar 1 menunjukkan proses pelaksanaan kegiatan edukasi yang diawali dengan pengenalan tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat serta penyampaian tujuan pelaksanaan kegiatan kepada peserta. Selanjutnya, peserta diminta mengisi kuesioner pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal ibu balita mengenai stunting. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Desa Sorue Jaya, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe.

Setelah pengisian kuesioner pre-test, tim pelaksana memberikan edukasi dengan tema “Edukasi Pencegahan Stunting dan Pelatihan Pembuatan Nugget Ikan Tuna”. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif yang membahas pengertian stunting, penyebab, dampak, serta upaya pencegahannya. Selain itu, peserta memperoleh edukasi mengenai pentingnya pemenuhan asupan protein bagi balita, pemanfaatan sumber protein lokal yang mudah diperoleh di wilayah pesisir, serta cara mengolah pangan bergizi menjadi menu yang menarik dan disukai anak.

Materi edukasi mengacu pada konsep stunting sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, terutama selama periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan menurut umur berada di bawah standar. Penyampaian materi berlangsung selama kurang lebih 15 menit dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif serta didukung oleh media leaflet. Leaflet kemudian dibagikan kepada seluruh peserta sebagai media informasi yang dapat digunakan kembali oleh peserta dan keluarga dalam menerapkan praktik pencegahan stunting (World Health Organization, 2024).

Sebagai bentuk implementasi materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembuatan nugget berbahan dasar ikan tuna ((Indriani et al., 2023). Pemilihan ikan tuna didasarkan pada ketersediaannya yang melimpah di Desa Sorue Jaya sebagai wilayah pesisir sehingga mudah diakses oleh masyarakat. Ikan tuna merupakan sumber protein hewani yang mengandung asam amino esensial, asam lemak omega-3, vitamin, dan mineral yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemanfaatan ikan sebagai sumber protein hewani juga telah dilaporkan dapat mendukung upaya pencegahan stunting melalui peningkatan kualitas asupan gizi anak (Munayarokh et al., 2023).

Materi disampaikan secara komunikatif, sistematis, dan interaktif sehingga memudahkan peserta dalam memahami informasi mengenai stunting. Penggunaan media visual yang dipadukan dengan metode diskusi dapat meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan (Mustikawati, et al., 2024). Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, ditandai dengan keaktifan dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan

pendapat, serta berpartisipasi dalam sesi diskusi. Tingginya partisipasi tersebut mencerminkan adanya ketertarikan dan motivasi peserta untuk memahami lebih dalam mengenai stunting serta upaya pencegahannya (Sitorus et al., 2024)).



Gambar. 2
Praktik pembuatan nugget

Gambar 2 menunjukkan kegiatan praktik pembuatan nugget berbahan dasar ikan tuna. Pemilihan ikan tuna didasarkan pada ketersediaannya di Desa Sorue Jaya sebagai wilayah pesisir sehingga relatif mudah diperoleh oleh masyarakat. Ikan tuna merupakan salah satu sumber protein hewani yang mengandung asam amino esensial, asam lemak omega-3, vitamin, dan mineral yang berperan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pemanfaatan pangan berbasis ikan sebagai sumber protein hewani dapat menjadi salah satu alternatif dalam mendukung pemenuhan kebutuhan gizi anak sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting. Kegiatan praktik pembuatan nugget juga bertujuan memberikan keterampilan kepada peserta dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi produk yang bergizi, menarik, dan mudah diterima oleh anak. Pemanfaatan sumber pangan lokal diharapkan dapat mendukung penerapan pola makan bergizi sekaligus meningkatkan pemanfaatan potensi pangan yang tersedia di lingkungan masyarakat (Munayarokh et al., 2023).



Gambar. 3
Nugget ikan merupakan hasil praktik

Gambar 3 menunjukkan hasil kegiatan praktik pembuatan nugget ikan tuna yang dilakukan oleh peserta setelah memperoleh edukasi mengenai pencegahan stunting.

Kegiatan praktik memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam memanfaatkan bahan pangan yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai salah satu alternatif sumber pangan bergizi bagi balita.

Setelah kegiatan praktik selesai, dilakukan evaluasi melalui pemberian kuesioner post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang ditandai dengan semakin banyaknya peserta yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi yang dipadukan dengan demonstrasi dan praktik secara langsung dapat membantu meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan peserta (Hapitria. et al. (2023). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Indriani et al. (2023) yang menyatakan bahwa edukasi melalui metode ceramah dan praktik dapat meningkatkan keaktifan peserta serta mendukung keberhasilan penerapan inovasi pengolahan pangan.

Tahap akhir kegiatan berupa pendampingan mengenai teknik pengemasan dan penyimpanan nugget ikan tuna memperoleh respons positif dari peserta. Peserta memahami bahwa pengemasan yang baik dapat membantu mempertahankan mutu produk, memperpanjang masa simpan, serta meningkatkan peluang pengembangan produk sebagai usaha rumah tangga. Pendampingan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola produk pangan secara lebih baik, mulai dari proses pengolahan hingga penyimpanan.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank, diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai stunting. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh penggunaan metode penyuluhan yang interaktif, pemberian kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan, serta keterlibatan aktif dalam praktik pembuatan nugget ikan tuna sebagai contoh pemanfaatan pangan lokal bergizi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Prabowo dan Wardani (2024) yang melaporkan bahwa edukasi kesehatan melalui penyuluhan dan media komunikasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting secara bermakna. Peningkatan pengetahuan tersebut terlihat dari adanya perbedaan skor sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai faktor risiko stunting, pentingnya pemenuhan asupan protein, serta upaya pencegahannya sejak dini.

Peningkatan pengetahuan peserta diharapkan dapat mendorong perubahan dalam penerapan pola makan bergizi di tingkat keluarga. Edukasi kesehatan merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendorong penerapan perilaku hidup sehat secara berkelanjutan (Farida et al. 2024). Melalui penyampaian informasi yang disertai demonstrasi pengolahan pangan lokal, peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga diharapkan lebih termotivasi untuk memanfaatkan sumber protein lokal sebagai menu bergizi bagi balita. Temuan ini juga didukung oleh Hunt et al. (2021) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan merupakan strategi yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mendukung penerapan perilaku pencegahan masalah kesehatan melalui pemberdayaan individu dan keluarga.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi kesehatan dan implementasi pangan lokal pesisir melalui pelatihan pembuatan nugget ikan tuna berhasil meningkatkan pengetahuan ibu balita. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan meningkat dari $3,20 \pm 1,14$ pada saat pre-test menjadi $6,40 \pm 0,62$ pada saat post-test. Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi ($p = 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dipadukan dengan pemanfaatan pangan lokal pesisir dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pencegahan stunting.

Kegiatan ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan 30 peserta di satu lokasi dan mengevaluasi peningkatan pengetahuan dalam jangka pendek tanpa menilai perubahan perilaku maupun status gizi balita. Oleh karena itu, pemerintah desa, puskesmas, disarankan untuk mengintegrasikan edukasi gizi berbasis pangan lokal ke dalam kegiatan rutin Posyandu serta melakukan pendampingan dan evaluasi secara berkala guna mendukung perubahan perilaku dan keberlanjutan upaya pencegahan stunting

DAFTAR PUSTAKA

- Berutu, R. E., Rosmiati, R., Emilia, E., Haryana, N. R., & Ingtyas, F. T. (2024). Maternal knowledge of balanced nutrition and maternal feeding practices associated with stunting in children aged 24–60 months in the Puskesmas Siempat Rube working area. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(7). <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i7.5288>
- Fajar, N. A., Zulkarnain, M., Taqwa, R., Sulaningsih, K., Ananingsih, E. S., Rachmayanti, R. D., & Sin, S. C. (2023). Family roles and support in preventing stunting: A systematic review. *Jurnal Promosi Kesehatan*
- Hapitria, P., Nurlina, N., & Lisnawati, L. (2024). Pemanfaatan bahan pangan lokal untuk pencegahan stunting di Kelurahan Argasunya, Kota Cirebon. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti)*, 5(2), 86–98. <https://doi.org/10.26753/empati.v5i2.1331> *Indonesia*, 19(1), 50–57. <https://doi.org/10.14710/jpki.19.1.50-57>
- Hunt, L., Norton, A., Daines, C., Friedbaum, E., Topham, D., Moffat, R., & others. (2021). National nutrition communication campaign in Indonesia: A cross-sectional study of factors associated with exposure. *Archives of Public Health*, 79, Article 174. <https://doi.org/10.1186/s13690-021-00697-y>
- Indriani, I., Yanti, D., Dwiana, N. N., Baihaqi, M. A. A., Indriani, K. S., Seran, A. S., Rahmina, F. A., Savitri, M. N., Virginia, A., & Widayanti, E. (2023). Inovasi pangan lokal pembuatan nugget ikan sebagai upaya pencegahan stunting. *Hasil Karya Aisyiyah untuk Indonesia (Hayina)*, 3(1), 8–16. <https://doi.org/10.31101/hayina.3297>
- Munayarokh, M., Mursiyah, M., Idhayanti, R. I., & Sarwono, B. (2023). Ikan mujair dan zinc mampu meningkatkan tinggi badan anak untuk mencegah stunting. *Juru Rawat: Jurnal Update Keperawatan*, 3(1), 19–25. <https://doi.org/10.31983/juk.v3i1.10254>
- Mustikawati, I. S., Mulyanto Putri, S. S. E. L., Mahadewi, E. P., Muniroh, M., Nurmallasari, M., & Sangadji, N. W. (2024). The effectiveness of stunting prevention promotion to improve mothers' knowledge. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.2263>

- Nadhiroh, S. R., Micheala, F., Tung, S. E. H., & Kustiawan, T. C. (2023). Association between maternal anemia and stunting in infants and children aged 0–60 months: A systematic literature review. *Nutrition*, 115, 112094. <https://doi.org/10.1016/j.nut.2023.112094>
- Farida, S. N., Hidayah, A., & Anggraini, R. D. (2024). The influence of health promotion on the level of knowledge and attitude regarding clean and healthy living behavior. *Literasi Kesehatan Husada: Jurnal Informasi Ilmu Kesehatan*, 8(1), 22–30. <https://doi.org/10.60050/lkh.v8i1.22>
- Prabowo, B., & Wardani, R. (2024). Efektifitas pendidikan kesehatan makanan pendamping ASI (MP-ASI) terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting: Effectiveness of complementary food health education for breast milk (MP-ASI) in increasing mother's knowledge in stunting prevention. *Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran*, 3(1), 25–33. <https://doi.org/10.55018/jakk.v3i1.46>
- Sihotang, W. Y., Hulu, V. T., Samosir, F. J., Pane, P. Y., Hartono, H., Manalu, P., Siagian, M., & Panjaitan, H. I. L. (2023). Determinants of stunting in children under five: A scoping review. *Jurnal Gizi Indonesia*, 12(1), 9–20. <https://doi.org/10.14710/jgi.12.1.9-20>
- Sitorus, S. B. M., Sasmita, H., & Lailatul K., M. F. (2024). Health education influences mother's knowledge in preventing stunting in infants. *Jurnal Bidan Cerdas*, 6(1), 19–26. <https://doi.org/10.33860/jbc.v6i1.3266>
- World Health Organization, (2024). World Health Organization. (2024). *The UNICEF WHO-World Bank Joint Child Malnutrition Estimates (JME) standard methodology*. <https://www.who.int/publications/b/74644>